

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kehidupan perekonomian di dunia tidak dapat dipisahkan dengan dunia perbankan. Hampir semua aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Islam merupakan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya dan juga hubungan antara sesama manusia termasuk dalam aspek sosial, ekonomi maupun keuangan. Sehingga hukum syariah merupakan bagian yang sangat penting yang harus dijalankan. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan aktifitas ekonomi muamalah dengan menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam memperoleh laba (Adnan, 2015).

Pada prinsipnya bank konvensional dan bank syariah mempunyai kesamaan yaitu lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Namun dalam operasionalnya bank konvensional menjalankannya dengan berpedoman dengan bunga, sedangkan bank syariah tidak terpengaruh oleh tingkat rate bunga karena operasional yang dilakukan menggunakan prinsip bagi hasil yang bebas bunga, gharar dan masyir (Afiani, 2017).

Berdasarkan undang-undang No. 21 tahun 2008 Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan Bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah memiliki beberapa program pembiayaan yang antara lain pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan bai salam adanya Bank islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank islam (Ariyanti, 2017).

Sedangkan dari sisi pembiayaan perbankan syariah dapat menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, atau akad lain yang sesuai dengan syariah. Sedangkan kegiatan jasa yang dapat dilakukan oleh bank umum syariah berdasarkan undang-undang tersebut diantaranya berupa akad hiwalah, kafalah, jiarah, dan lain-lain. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank umum syariah karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Pembiayaan dibagi menjadi tiga prinsip yakni prinsip jual beli, bagi hasil, dan jasa. Dari ketiga prinsip pembiayaan tersebut, pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu ciri pokok yang membedakan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional. Pembiayaan bagi hasil didasarkan pada prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang modalnya berasal dari bank umum syariah sepenuhnya dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati, akan tetapi jika terjadi kerugian juga seluruhnya ditanggung oleh bank umum syariah. Sehingga dalam praktiknya pembiayaan ini mudah mengalami atau rentan terhadap penyimpangan, karena sering kali pihak *mudharib* tidak melengkapi diri dengan akuntabilitas yang memadai dengan laporan keuangan yang *auditable* (Amin, 2016).

Berdasarkan bentuk pembiayaan yang ditawarkan pada bank syariah, yaitu pembiayaan berdasarkan jual beli (*ba'i*), sewa beli (*ijarah waiqtina*), bagi hasil (*syirkah*) dan pembiayaan lainnya. Produk pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha terutama untuk membeli barang dan alat (investasi) serta untuk modal kerja (*Mudharabah*). Macam-macam bentuk pembiayaan yang diberikan bank syariah diharapkan menjadi solusi bagi masalah perekonomian saat ini. Pembiayaan pada Bank Umum syariah devisa di Indonesia setiap triwulan mengalami perkembangan yang signifikan, terkecuali di tahun 2012 pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar Rp 24.174 Milyar (Adi, 2013).

Pembiayaan terus mengalami peningkatan hingga terbesar di tahun 2015 sebesar Rp 35.520 Milyar (Sumber Data Bank Indonesia 2011-2016). Pembiayaan merupakan penyaluran dana yang paling banyak disalurkan oleh bank kepada masyarakat dan merupakan fungsi utama dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, sehingga perlu mendapat perhatian khusus (Ana, 2017).

Dalam Perbankan Syariah, pertumbuhan asset Bank Syariah selama periode Juli 2015 sampai Juli 2016 yaitu dari Rp 272,6 Miliar sampai Rp 305,5 Miliar, dengan kenaikan sebesar 18,49%. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, jumlah Bank Syariah sampai Juli 2016 adalah sebanyak 11 bank. Jumlah tersebut dibagi lagi ke dalam tiga kategori bank, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) Devisa, Bank Umum Syariah (BUS) Non Devisa, dan Bank Campuran (Resmi, 2017).

Fenomena yang terjadi pada Bank Umum Syariah terus mengalami perkembangan, baik dalam pertumbuhan asset maupun penambahan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun ke tahun. Namun, perkembangan yang dialami bank syariah di Indonesia masih belum optimal, baik dari segi jumlah bank, jumlah kantor, maupun jumlah asetnya. Pada Outlook Perbankan Syariah 2014 tercatat pertumbuhan aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah per Oktober 2013 yakni 31,8 % atau mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 34,1% (Choirudin, 2017).

Kasus yang terjadi pada perbankan syariah pada 2015 sedang memasuki masa yang kurang baik. Pertumbuhan aset yang sempat mencapai 49 % pada 2013, tidak bisa terulang lagi pada tahun ini dan harus puas dengan pertumbuhan di angka 7,98 % pada Juli 2015. Turunnya pertumbuhan perbankan syariah, tidak hanya terjadi dari sisi aset, namun juga pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Bahkan pertumbuhan tersebut juga berada jauh di bawah perbankan konvensional. Posisi Juli 2015, pembiayaan hanya tumbuh 5,55 %, jauh lebih rendah dibanding konvensional yang bertumbuh 8 % (www.beritasatu.com).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Purnomo dan Santoso, 2014).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada, yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Sutrisno, 2015).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun bank berupa simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, giro ataupun deposito. Semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi pula pertumbuhan kredit pada bank (Hidayah, 2014).

Gross Domestic Product (GDP) menyediakan penilaian terbaik untuk mengukur tingkat produksi. Akan tetapi perubahan sifat dasar produksi dari bentuk pertumbuhan dalam *underground economy* menjadi bentuk inovasi teknologi baru bisa memengaruhi kemampuan *Gross Domestic Product* (GDP) untuk menyediakan gambaran yang akurat mengenai kinerja ekonomi. Lebih jauh *Gross Domestic Product* (GDP) menggambarkan keseluruhan tingkat aktivitas ekonomi dalam sebuah negara, yaitu jumlah barang dan jasa yang diproduksi untuk sebuah pasar (Yanis, 2015).

Rasio profitabilitas, yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika *Return on Asset* (ROA) suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset (Jamirah, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ihsan, 2011) menyatakan variabel GDP, Inflasi, RR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF, sedangkan penelitian yang dilakukan (Andriani, 2010) menyatakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap kurs mudharabah.

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo dan Santoso, 2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada tahun penelitian yaitu 2012-2016 dan penambahan satu variabel independen yaitu *profitabilitas*, *profitabilitas* digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. *Profitabilitas*, yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika *Return on Asset* (ROA) suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERBASIS MARGIN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan Bank Umum Syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun yaitu tahun 2012-2016.
3. Variabel bebas yang digunakan adalah pengaruh *non performing finance* (NPF), Inflasi, Capital adequacy ratio (CAR), *gross domestic product* (GDP), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Profitabilitas*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *non performing finance* (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan Margin?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan margin?
3. Apakah *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan margin?
4. Apakah *gross domestic product* (GDP) berpengaruh terhadap pembiayaan margin?
5. Apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan margin?
6. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pembiayaan margin?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *non performing finance* (NPF) terhadap pembiayaan margin.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Inflasi* terhadap pembiayaan margin.
3. Untuk membuktikan pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR) terhadap pembiayaan margin.
4. Untuk membuktikan pengaruh *Gross domestic product* (GDP) terhadap pembiayaan margin.
5. Untuk membuktikan pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan margin.
6. Untuk membuktikan pengaruh *profitabilitas* terhadap pembiayaan margin.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam upaya meningkatkan pembiayaan margin.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan investasi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademik dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang akan membahas topik berkaitan dengan pembiayaan margin.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Keempat berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan Output SPSS.